

KOMPARASI STRUKTUR KURIKULUM INDONESIA DAN FINLANDIA: STUDI LITERATUR TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ABAD KE-21

Riris Mawar Juwita¹, Rosmalina Dwihastuti², Uun Bahriana³,
Yohana Widya Elisa Putri⁴, Verawati⁵

^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Universitas Terbuka Jakarta

andreandmawar09@gmail.com, rosmalinadwihastuti3@gmail.com,
uunbahriana15@gmail.com, widyayohana24@gmail.com, rijover89@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum plays an important role in determining the direction and quality of education in a country. The development of globalization and technology requires educational systems to produce students who possess 21st-century competencies such as critical thinking, creativity, communication, and collaboration. This study aims to compare the educational curriculum structures of Indonesia and Finland through a literature study method. The research data were obtained from scientific journals, books, academic articles, and educational policy documents published between 2020 and 2025. The findings indicate that Finland's curriculum is more flexible, student-centered, and emphasizes student well-being as well as holistic competency development. Meanwhile, Indonesia has transformed its curriculum toward competency-based learning through the Merdeka Curriculum, although challenges remain in implementation, educational equality, and assessment systems. The main factors contributing to the success of Finland's curriculum include teacher quality, pedagogical autonomy, positive learning culture, and consistency of educational policies. Therefore, Indonesia needs to strengthen teacher competency development, simplify learning materials, and reinforce process-based assessment systems.

Keywords: curriculum, Indonesian education, Finland, 21st-century learning, literature study

ABSTRAK

Kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan kualitas pendidikan suatu negara. Perkembangan globalisasi dan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan struktur kurikulum pendidikan di Indonesia dan Finlandia melalui metode studi literatur. Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada tahun 2020–2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Finlandia lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan kesejahteraan siswa dan pengembangan kompetensi secara holistik. Sementara itu, Indonesia telah melakukan transformasi kurikulum menuju pembelajaran berbasis kompetensi melalui Kurikulum Merdeka, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi, pemerataan pendidikan, dan sistem penilaian. Faktor utama yang mendukung keberhasilan kurikulum Finlandia meliputi kualitas guru, otonomi pedagogis, budaya belajar yang positif, serta konsistensi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia perlu

memperkuat pengembangan kompetensi guru, menyederhanakan materi pembelajaran, dan memperkuat sistem penilaian berbasis proses.

Kata Kunci: kurikulum, pendidikan Indonesia, Finlandia, pembelajaran abad ke-21, studi literatur.

A. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mengatur tujuan dan materi pembelajaran, tetapi juga menentukan arah pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan.

Indonesia telah melakukan berbagai perubahan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Perubahan tersebut dimulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk transformasi pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan karakter, dan fleksibilitas pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi kurikulum di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta sistem evaluasi yang masih berfokus pada hasil akademik. Selain itu, hasil asesmen internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara maju.

Salah satu negara yang sering dijadikan rujukan dalam pengembangan pendidikan adalah Finlandia. Finlandia dikenal memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia dengan kurikulum yang fleksibel, humanis, dan berorientasi pada kesejahteraan siswa. Sistem pendidikan Finlandia lebih menekankan proses belajar dibandingkan hasil akademik semata. Guru diberikan otonomi tinggi dalam menentukan metode pembelajaran sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Sahlberg (2021), keberhasilan sistem pendidikan Finlandia dipengaruhi oleh kualitas guru, budaya belajar yang positif, dan kebijakan pendidikan yang konsisten. Selain itu, Finlandia menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis fenomena (phenomenon-based learning) yang memungkinkan peserta didik belajar secara kontekstual dan terintegrasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan struktur kurikulum Indonesia dan Finlandia guna memperoleh gambaran mengenai praktik pendidikan yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur kurikulum pendidikan di Indonesia, menganalisis karakteristik kurikulum pendidikan di Finlandia, membandingkan struktur kurikulum kedua negara,

mengidentifikasi faktor keberhasilan implementasi kurikulum di Finlandia, serta memberikan rekomendasi pengembangan kurikulum di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research). Metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang objektif.

Sumber data penelitian berasal dari jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, artikel pendidikan, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada tahun 2020–2025. Tahapan penelitian meliputi identifikasi topik, pengumpulan data literatur, analisis isi, interpretasi data, dan penyusunan kesimpulan.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan membandingkan karakteristik kurikulum Indonesia dan Finlandia berdasarkan aspek fleksibilitas kurikulum, pendekatan pembelajaran, sistem evaluasi,

kualitas guru, lingkungan belajar, dan integrasi teknologi pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Struktur Kurikulum di Indonesia

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini mengarah pada pengembangan kompetensi peserta didik melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menentukan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah penguatan literasi, numerasi, karakter, dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek agar peserta didik lebih aktif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Namun demikian, implementasi kurikulum di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Materi pembelajaran masih cukup padat sehingga peserta didik cenderung berorientasi pada hafalan. Selain itu, ketimpangan fasilitas pendidikan dan kualitas guru antarwilayah menyebabkan

pelaksanaan kurikulum belum berjalan optimal.

Sistem evaluasi di Indonesia juga masih banyak berorientasi pada hasil akademik dan nilai ujian. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

2. Struktur Kurikulum di Finlandia

Finlandia merupakan salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan dengan kualitas terbaik di dunia. Keberhasilan pendidikan Finlandia tidak terlepas dari sistem kurikulum yang dirancang secara fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum di Finlandia menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesejahteraan emosional, kreativitas, dan keterampilan sosial.

Menurut Yuliana (2023), sistem pendidikan Finlandia mengedepankan prinsip *equality in education* atau pemerataan kualitas pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial

maupun ekonomi. Seluruh sekolah di Finlandia memperoleh fasilitas pendidikan yang relatif merata sehingga kualitas pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Kurikulum Finlandia menerapkan pendekatan *phenomenon-based learning* atau pembelajaran berbasis fenomena. Pendekatan tersebut mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan konsep secara kontekstual. Pembelajaran tidak hanya menekankan hafalan materi, tetapi mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok.

Selain itu, Finlandia tidak terlalu menekankan ujian standar sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Sistem evaluasi lebih difokuskan pada asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan kompetensi peserta didik. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru di Finlandia memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pendidikan. Profesi guru dipandang

sebagai profesi bergengsi dengan proses seleksi yang sangat ketat. Menurut Sahlberg (2021), seluruh guru di Finlandia diwajibkan memiliki kualifikasi akademik minimal magister dan dibekali kompetensi pedagogis yang kuat.

3. Perbandingan Kurikulum Indonesia dan Finlandia

a. Fleksibilitas Kurikulum

Kurikulum Finlandia lebih fleksibel dibandingkan Indonesia. Guru di Finlandia memiliki kebebasan dalam menyusun pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, sedangkan di Indonesia fleksibilitas kurikulum masih dalam tahap pengembangan.

b. Pendekatan Pembelajaran

Finlandia menerapkan *student-centered learning* secara konsisten sehingga peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Di Indonesia, pendekatan pembelajaran mulai mengarah pada *student-centered learning* melalui Kurikulum Merdeka, tetapi praktik *teacher-centered learning* masih ditemukan.

c. Sistem Evaluasi

Finlandia lebih menekankan asesmen formatif dan proses perkembangan peserta didik dibandingkan ujian standar. Sebaliknya, sistem evaluasi di

Indonesia masih cenderung berorientasi pada nilai akademik.

d. Kualitas Guru

Guru di Finlandia memiliki kompetensi profesional tinggi dan mendapatkan pelatihan berkelanjutan. Di Indonesia, kualitas guru masih beragam sehingga memengaruhi kualitas implementasi kurikulum.

e. Lingkungan Belajar

Finlandia menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, inklusif, dan minim tekanan akademik. Di Indonesia, tekanan terhadap capaian nilai akademik masih cukup tinggi.

4. Faktor Keberhasilan Kurikulum Finlandia

Keberhasilan implementasi kurikulum di Finlandia dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Kualitas Guru

Guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan Finlandia. Seleksi calon guru dilakukan secara ketat dan profesi guru memiliki tingkat kepercayaan tinggi di masyarakat.

2. Otonomi Pedagogis

Guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran dan evaluasi

sesuai karakteristik peserta didik.

3. Budaya Belajar Positif

Finlandia menerapkan budaya belajar yang mendukung kesejahteraan siswa sehingga peserta didik dapat belajar tanpa tekanan berlebihan.

4. Konsistensi Kebijakan Pendidikan

Pemerintah Finlandia memiliki kebijakan pendidikan jangka panjang yang konsisten sehingga sistem pendidikan dapat berkembang secara stabil.

5. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum di Indonesia

Hasil kajian menunjukkan bahwa Indonesia dapat mengambil beberapa pelajaran dari sistem pendidikan Finlandia, antara lain:

1. Menyederhanakan materi pembelajaran agar lebih fokus pada pengembangan kompetensi.
2. Mengembangkan asesmen berbasis proses dan kemampuan peserta didik.
3. Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru.

4. Memperkuat pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kesejahteraan siswa.
6. Memperluas integrasi teknologi pendidikan secara merata.

belajar positif, dan konsistensi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia perlu melakukan penguatan pada aspek kompetensi guru, penyederhanaan materi pembelajaran, serta pengembangan evaluasi berbasis proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

D. Kesimpulan

Kurikulum Indonesia dan Finlandia memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam aspek fleksibilitas, pendekatan pembelajaran, sistem evaluasi, dan kualitas guru. Finlandia menerapkan kurikulum yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan menekankan kesejahteraan siswa serta pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

Sementara itu, Indonesia telah melakukan transformasi kurikulum melalui Kurikulum Merdeka, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti kepadatan materi, ketimpangan kualitas pendidikan, dan sistem evaluasi yang berorientasi pada hasil akademik. Keberhasilan sistem pendidikan Finlandia dipengaruhi oleh kualitas guru, otonomi pedagogis, budaya

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, L., Rahmawati, D., & Suryani, N. (2024). Perbandingan sistem pendidikan Indonesia dengan beberapa negara: Perbandingan kurikulum dan infrastruktur. *Jurnal Basicedu*.
- Fitriani, N., & Hidayat, R. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis kompetensi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Hargreaves, A. (2021). Educational change and global learning systems. *Journal of Educational Reform*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kivinen, O., & Rinne, R. (2021). Education and social equality in Finland. *Scandinavian Journal of Educational Research*.

- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran abad ke-21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niemi, H. (2022). Teacher professionalism and educational transformation in Finland. *European Journal of Education*.
- Pratiwi, I. (2021). Analisis hasil PISA Indonesia dan implikasinya terhadap kebijakan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rahman, F., & Nurhayati, S. (2022). Student-centered learning dalam pendidikan modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sahlberg, P. (2021). *Finnish lessons 3.0: What can the world learn from educational change in Finland?* New York: Teachers College Press.
- Sari, M., & Susanti, E. (2023). Perbandingan sistem pendidikan Finlandia dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Setiawan, A. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Siregar, D., & Wibowo, A. (2024). Penguatan asesmen formatif pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Supriyadi, H. (2025). Transformasi kurikulum pendidikan dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Syahrudin, A. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Modern*.
- Wahyuni, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Yuliana, T. (2023). Sistem pendidikan Finlandia dan relevansinya terhadap pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Global*.
- Zainuddin, M. (2024). Digitalisasi pendidikan dan pemerataan akses belajar di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.